

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Pada penelitian yang dilakukan oleh Wasiyanti (2017) dengan judul “Penerapan Aplikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Jasa”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk melakukan investigasi fenomena kontemporer secara mendalam dengan konteks kehidupan nyata dan berbagai sumber data yang akan dianalisis menjadi sebuah hasil atau kesimpulan.

Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan rancangan sistem akuntansi yang menggunakan bantuan software Zahir merupakan solusi yang terbaik untuk memecahkan permasalahan sistem akuntansi yang ada pada perusahaan. Hal ini terlihat bahwa dengan software tersebut pencatatan transaksi yang terkomputerisasi dapat menunjang aktifitas pada perusahaan. Pencatatan transaksi yang terkomputerisasi lebih baik dari pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual dan lebih kondusif dibandingkan dengan aplikasi akuntansi yang terdahulu. Penerapan system informasi akuntansi yang baru diterapkan dapat mengurangi kegiatan manual sehingga penyimpanan data lebih aman, mudah diakses, dan tersimpan dengan baik.

Penelitian Nurul dan Latifah (2015) dengan judul “ Pengembangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kampung Roti Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mendesain sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta mendesain sistem informasi akuntansi berdasarkan komputer yang dapat diaplikasikan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga memudahkan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku UKM Kampung Kue untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi dan kebutuhan metode pada penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menghasilkan desain sistem untuk siklus penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi UKM Kampung Roti Surabaya dengan menggunakan *flowchart* document dan *flowchart system*. Desain ini dapat menunjang perancangan sistem informasi akuntansi pada UKM Kampung Roti Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hidayat dan Sugiarto (2012) dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kopinspek PT. Sucofindo Cabang Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan aplikasi software GL agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan cara menyusun, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang sistem akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi software GL dapat menjadi alat bantu yang efektif dan efisien dalam penggunaan sumber-sumber financial dan non financial yang dimiliki perusahaan. Rancangan sistem informasi akuntansi mampu membantu perusahaan menyusun

laporan keuangan, meminimalkan kerja para karyawan, meminimalis kesalahan, serta mempermudah pengendalian intern perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lambey dan Sabijono (2016) dengan judul “ Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menganalisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi di perusahaan sudah baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan fungsi masing-masing bagian terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Disamping itu, juga terdapat otorisasi terhadap transaksi yang telah terjadi dari pihak yang berwenang, dan sudah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kasnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, *network*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi

menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2008:5) tujuan pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang:

- 1) Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut dengan seksama.
- 2) Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Hal ini dikarenakan arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
- 3) Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari

transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Menurut SAK-ETAP (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini berarti pembuatan dan penyusunan laporan keuangan bermanfaat untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berikut ini penjelasan manfaat laporan keuangan bagi masing – masing pihak yang bekepentingan terhadap laporan keuangan.

a. Pemilik perusahaan

Dengan menggunakan laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Manager atau pimpinan perusahaan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen untuk : 1) mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, 2) mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses, atau produksi, 3) mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab, 4) menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Investor

Laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja / kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Selain itu, investor juga menggunakan laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

d. Kreditur / banker

Kreditur jangka panjang ini menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan beban-beban bunganya Universitas Sumatera Utara dan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan.

e. Pemerintah

Laporan keuangan digunakan oleh pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan serta digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.

f. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai hal. Perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan pada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, suatu laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif informasi (SAK-ETAP,2009:5-8) sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna, sehingga ada satu syarat bagi pengguna untuk dapat memahami yaitu pengguna harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi.

2. Relevan

Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna.

3. Materialitas

Informasi dikatakan material jika kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan disajikan tepat waktu agar dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya, artinya laporan keuangan tersebut sudah tersedia pada saat dibutuhkan agar tidak kehilangan relevansinya.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang penyusunannya berdasarkan SAK ETAP terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Masing-masing jenis laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda.

1. Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan terdiri dari:

a) Neraca

Neraca atau dalam istilah akuntansi disebut *balance sheet* merupakan laporan yang berfungsi menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Posisi dan kondisi perusahaan dilihat dari besarnya asset/harta, kewajiban, dan modal yang dikumpulkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, neraca terdiri dari laporan aktiva (harta atau asset), *liability* (hutang), dan *equity* (modal) perusahaan selama periode tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

Laba atau rugi adalah laporan yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai hasil yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu. Posisi laba atau rugi dilihat dari perbandingan jumlah pendapatan yang diperoleh dengan

beban biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari total beban biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan berada di posisi laba. Sebaliknya, jika yang lebih justru beban biaya yang dikeluarkan perusahaan dibanding pendapatan yang masuk, tentunya perusahaan berada pada posisi rugi.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal disebut *Capital Statement* merupakan laporan yang memberi informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan penyebab dari perubahan tersebut.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau *Cash Flow* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan kas keluar. Laporan arus kas masuk dapat dilihat dari berbagai sumber, yaitu hasil dari kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari besarnya beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi.

e) Laporan Atas Laporan Keuangan

Laporan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat untuk memberikan penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang telah dibuat. Laporan ini dibuat untuk merincikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum tertera di laporan-laporan lainnya dan alasan hal tersebut dilakukan. Hal ini biasanya berkaitan dengan kebijakan keuangan dan akuntansi tertentu yang

digunakan perusahaan. Begitu juga dengan rincian pos-pos keuangan, kontrak-kontrak hutang yang dimiliki perusahaan dan lain sebagainya. Dengan adanya laporan atas laporan keuangan ini dapat memudahkan pembaca laporan untuk memahami isi dari laporan keuangan yang telah dibuat.

2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), unsur-unsur laporan keuangan terdiri atas:

- a) Aset
- b) Kewajiban
- c) Pendapatan
- d) Beban
- e) Ekuitas

2.2.2 SAK-ETAP

Di Indonesia sendiri ada empat standar akuntansi yang sering disebut dengan empat (4) Pilar Standar Akuntansi. Empat pilar tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Masing-masing standar memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda baik dari sisi entitas, perlakuan akuntansi maupun cara menggunakannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang

tidak memiliki akuntabilitas public signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. ,SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relative tidak berubah selama beberapa tahun.

2.2.3 Sistem Akuntansi

2.2.3.1 Pengertian Sistem

Secara luas sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen atau sub-sub sistem yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan hingga tujuan atau sasaran tersebut tercapai. Pengertian sistem menurut Mulyadi (2008:5): “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Menurut Baridwan (2009:3): “Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”.

Sedangkan Menurut Jogiyanto (2009:1), definisi dari sistem adalah :“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling

berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah satu kesatuan dari beberapa prosedur yang saling bekerja sama dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur dimana prosedur-prosedur tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih bagian untuk menjamin setiap kegiatan dilakukan secara beragam untuk menyelesaikan transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi.

2.2.3.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu sistem informasi yang mengolah data-data akuntansi (transaksi) menjadi informasi (laporan keuangan), seperti dikemukakan oleh *Commitee of prepare a statement of basic accounting theory, American Accounting Assosiation* (1996) yang juga dikutip oleh Wilkinson (1983) dinyatakan bahwa pada akibatnya akuntansi adalah sistem informasi, lebih jelasnya akuntansi penerapan teori umum adalah informasi tentang pemecahan masalah usaha (operasi) ekonomi yang efisien.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga pengertian Akuntansi menurut beberapa ahli yaitu American Institute of Certified Public Accountants dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) menyatakan bahwa: Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang

bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Belkaoui (2006:50) yaitu: Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada. Lain halnya menurut Soemarso (2004) proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.” Definisi tersebut mengandung 2 pengertian, yakni : 1). Kegiatan akuntansi Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. 2). Kegunaan akuntansi Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Pengertian akuntansi menurut Kieso (2007:4) yang diterjemahkan oleh Handikad Wasilah yaitu “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan

keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan.

2.2.3.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi Warren, Reeve, dan Fess (2005:16) mengemukakan bahwa: “Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Hadibroto (1984:10) juga menyebutkan sistem akuntansi adalah keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sehingga terdapat bahan-bahan informasi maupun sebagai alat untuk pengawasan. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:6) berpendapat bahwa: “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan pelaporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan data perusahaan”.

Siklus akuntansi untuk perusahaan dagang sama dengan siklus akuntansi untuk perusahaan jasa. Dasar transaksi pencatatannya berhubungan dengan pembelian dan penjualan barang / jasa. Mulyadi (1989:6) menguraikan lebih lanjut elemen-elemen sistem akuntansi.

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen pertama yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa transaksi yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas

secarik kertas. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah: jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar (*General Ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan elemen-elemen informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang mernci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu di dalam buku besar. Buku besar dan buku besar pembantu disenut sebagai catatan akuntansi akhir, karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan, bukan pencatatan dalam catatan akuntansi lagi.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, dan laporan harga pokok penjualan.

2.2.3.4 Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan adanya sistem akuntansi yang pertama adalah menurut pandangan Mulyadi (1989:15) yang menyatakan ada empat tujuan dari sistem informasi akuntansi diantaranya untuk :

1. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yang berfungsi untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk.
2. Menyediakan informasi berbentuk laporan (hasil) kinerja manajemen perusahaan bagi pengelolaan kegiatan usaha.
3. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik informasi mengenai mutu, ketepatan penyajian informasi maupun struktur informasinya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pandangan ahli lainnya yang bernama Hall (2001: 18) menyatakan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah :

1. Mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu badan/organisasi perusahaan karena, semua hal yang terkait dengan informasi pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan organisasi merupakan tanggungjawab manajemen perusahaan.

2. Mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, karena sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan kebijakan perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi dapat membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien karena sistem ini mendukung seluruh kegiatan operasi perusahaan.

2.3 Perspektif Teoritis

Sistem akuntansi mengajarkan sistem pengolahan informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Seiring berkembangnya teknologi yang pesat, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki sistem perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data yang berhubungan dengan sistem akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, selanjutnya mengidentifikasi elemen sistem akuntansi pokok dan kebijakan akuntansi yang dikaitkan dengan aturan SAK ETAP serta memberikan contoh format laporan keuangannya.

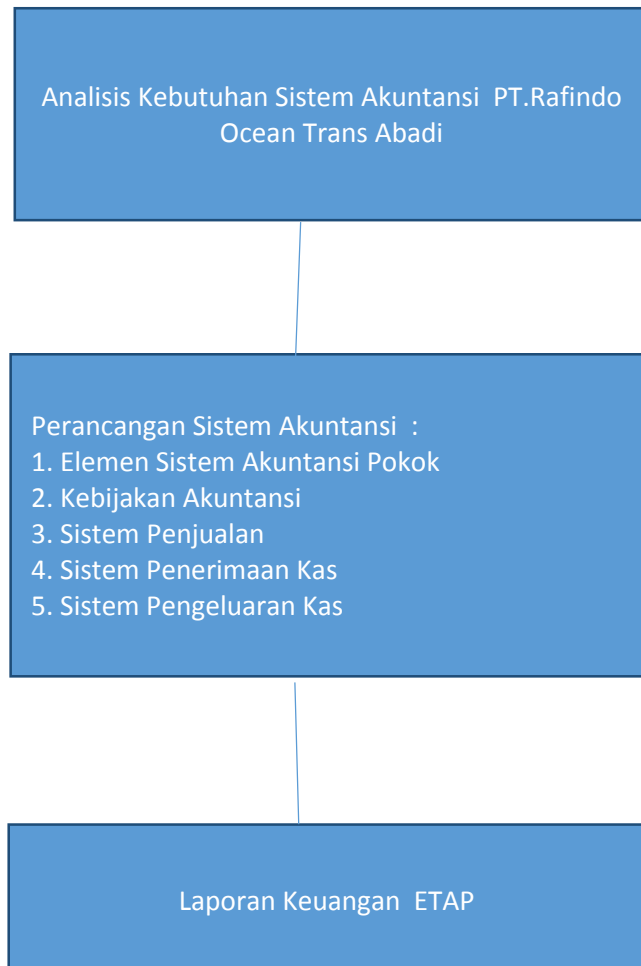
Dalam proses bisnis yang sedang berjalan pada perusahaan masih terdapat beberapa kekurangan, maka berdasarkan kekurangan tersebut peneliti berusaha memberikan beberapa usulan sistem akuntansi yang lebih efektif dan efisien dari sebelumnya. Dikatakan bisa lebih efektif karena mengusulkan sistem yang baru

dengan menggunakan aplikasi sederhana untuk penginputan datanya. Lebih efisien karena harapannya dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang mana dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, besarnya aset, utang, modal perusahaan, dan berapa besar laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan perancangan sistem akuntansi dengan rumusan masalah yang terdapat dalam bab I. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pertanyaan utama dalam melakukan penelitian adalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi yang ada pada PT. Rafindo Ocean Trans Abadi?.
2. Apakah kebijakan akuntansi yang sudah diterapkan sudah sesuai dengan aturan standar pelaporan keuangan SAK ETAP?.
3. Apakah sistem akuntansi yang sudah dijalankan saat ini mampu menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen perusahaan?
4. Sistem akuntansi yang seperti apa yang dibutuhkan oleh perusahaan agar menghasilkan laporan keuangan?.

Berdasarkan pertanyaan utama penelitian di atas, maka informan yang berhubungan adalah bagian akuntansi, bagian operasional, dan pemilik perusahaan. Dari penjelasan di atas, berikut adalah bagan kerangka pikir (rerangka konsep) pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Rerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan gambar rerangka konsep diatas beberapa tahap yang akan dilakukan oleh peneliti diawali dengan tahap analisis kebutuhan sistem akuntansi untuk PT. Rafindo Ocean Trans Abadi. Peneliti melakukan identifikasi masalah dan mengumpulkan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara informan yang ada di perusahaan. Setelah selesai mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti kembali merancang sistem akuntansi terkait penyusunan laporan keuangan. Dimulai dari perancangan elemen

sistem akuntansi pokok terkait dengan formulir ataupun catatan pendukung yang digunakan, kebijakan akuntansi yang mengacu pada SAK ETAP, serta berbagai SOP yang mendukung sistem akuntansi seperti sistem penjualan, sistem penerimaan kas, dan sistem pengeluaran kas. Kemudian, peneliti membuat contoh format laporan keuangan yang diawali dengan pembuatan jurnal umum, jurnal khusus, dan kode akun.